BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan dan berpotensial mengalami cidera, kerusakan, atau kerugian lain bahkan dapat mengalami kecacatan hingga kematian. Kondisi tersebut dapat terjadi dimana, kapan saja, dan siapa saja. Salah satu masalah kegawatdaruratan pada kasus kecelakaan adalah terganggunya fungsi tubuh pada bagian tertentu seperti pendarahan. Pada keadaan ini penanganan untuk menghentikan pendarahan sangat diperlukan dilakukan dengan baik dan benar sangat penting untuk menghindari keparahan (Rosiska & Yati, 2024).

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebab maka kita harus menganalisis dan menemukan apa penyebab dari kecelakaan, agar tindakan korektif kepada penyebab itu dapat dilakukan serta dengan upaya preventif lebih lanjut. kecelakaan tidak dapat dicegah karena kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak terduga, tidak direncanakan, dan tidak diharapkan yang terjadi sebagai akibat dari kesalahan suatu aktifitas manusia, yang mana mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan (Halim *et al*., 2020).

Keadaan tersebut menjadi permasalahan bagi *Sustainable Development Goals*. *SDGs* (2030) secara global yaitu sebesar 50% di tahun 2020 yang merupakan target penurunan angka mortalitas. Kecelakaan juga dapat menimbulkan permasalahan serius seperti cidera kepala dan fraktur (Sigalingging *et al*., 2024).

Fraktur atau yang sering dikenal oleh masyarakat awam yaitu patah tulang merupakan terputusnya kontinitas jaringan tulang atau tulang rawan yang disebut rudapaksa. Berdasarkan fragmen tulang yang mengalami cidera dan berhubungan dengan bagian lainnya. Fraktur dapat dibedakan menjadi fraktur terbuka, fraktur tertutup, fraktur komplit dan fraktur patologis (Septiani *et al*., 2023).

Fraktur tertutup merupakan kondisi patah tulang yang tidak sampai menembus kulit, sedangkan fraktur terbuka adalah fraktur yang menembus kulit yang menyebabkan luka pada kulit dan jaringan lunak dari dalam ataupun dari luar. Sedangkan fraktur dengan komplikasi ialah fraktur yang disertai komplikasi

misalnya mal union, delay union, non union ataupun infeksi tulang (Sahabuddin *et al*., 2024).

Fraktur adalah ancaman potensial atau nyata bagi integritas seseorang, maka mereka mengalami gangguan fisiologis dan psikologis yang dapat menimbulkan reaksi berupa rasa sakit. Salah satu kasus yang membutuhkan keperawatan perioperative yaitu fraktur. Fraktur merupakan gangguan dari kontinuitas tulang yang normal dari suatu tulang. Jika terjadi fraktur, maka jaringan disekitarnya juga sering kali terganggu sehingga membutuhkan tindakan operasi (Zefrianto *et al*., 2024).

Menurut data WHO pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa prevalensi angka kejadian fraktur di dunia yaitu sebanyak 440 juta orang (WHO, 2022). Angka kejadian fraktur pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 5,5 % (SKI, 2023). Dan di Sumatera Utara prevalensi angka kejadian fraktur sebanyak 864 kasus dimana diantaranya 549 adalah fraktur ekstremitas bawah (Dinkes sumut, 2023).

Salah satu pertolongan pertama yang dapat dilakukan saat menolong korban fraktur adalah dengan cara pembidaian. Pembidaian ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, mencegah terjadinya gerakan pada tulang yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan lunak sekitarnya. Pembidaian atau *Splinting* adalah teknik yang digunakan untuk mengimobilisasi atau mengstabilkan ekstremitas yang cedera. Imobilisasi menurunkan nyeri, bengkak, spasme otot, perdarahan jaringan, dan risiko emboli lemak (Faidah & Alvita, 2022).

Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui yang berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan tentang penanganan fraktur yang diperoleh saat mata kuliah keperawatan gawat darurat, sehingga pengetahuan ilmu gawat darurat menjadi bekal bagi mahasiswa keperawatan untuk menunjang keterampilan dalam pemberian pertolongan pertama pada fraktur. Saat ini ada banyak cara untuk memperoleh pengetahuan. Media digital saat ini banyak menyediakan video konten pendidikan yang menayangkan tentang cara penanganan fraktur ataupun pembidaian (Ningsih *et al.*, 2021).

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pertolongan pertama pada fraktur masih banyak yang terbilang belum berani dalam melakukan pertolongan pertama

pada fraktur, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa yaitu dengan dilakukannya pemberian edukasi tentang pertolongan pertama pada fraktur. Kajian ilmiah mengenai pengetahuan dan motivasi mahasiswa sebagai penolong pertama di Indonesia masih terbatas. Penelitian menyatakan bahwa motivasi melakukan pertolongan pertama dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang (Talibo *et al*., 2023). Mahasiswa yang mendapatkan edukasi pembidaian secara efektif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur (Hidayati *et al*., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Manado di dapatkan data pada saat pre-test bahwa ada 9 responden dengan pengetahuan kurang baik dengan persentase (75,0%) dan 3 responden dengan pengetahuan baik dengan persentase (25,0%) kurangnya pengetahuan pada responden akibat kurangnya terpapar informasi tentang pertolongan pertama responden juga belum pernah mendapatkan materi tentang pembidaian. sehingga di simpulkan adanya pengaruh yangsignifikan antara edukasi pembidaian terhadap pengetahuan mahasiswa semester IV dalam melakukan pertolongan pertama pada fraktur tulang Panjang di Universitas Muhammadiyah Manado (Talibo *et al*., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di STIK Stella Maris Makassar terhadap 81 responden didapatkan hasil penelitian hubungan pengetahuan balut bidai dengan sikap pada pertolongan pertama fraktur pada mahasiswa STIK Stella Maris Makassar. Hal ini didukung dengan data bahwa terdapat 62 (76.5%) responden memiliki pengetahuan baik dengan sikap pertolongan pertama fraktur baik dan pengetahuan kurang dengan sikap pertolongan fraktur kurang yaitu 6 (7.4%) responden (Rumajak & Yelnis., 2020).

Berdasarkan penelitian di SMK Kesehatan Gana Husada ini menunjukkan frekuensi mayoritas dalam penelitian ini tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah responden 41 siswa dengan persentase 51,2%. Hasil penelitian menunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,843 yang berarti antara tingkat pengetahuan dengan sikap pertolongan pertama hubungannya adalah kuat. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan balut bidai dengan sikap pertolongan pertama pada fraktur pada siswa di SMK Kesehatan Gana (Ningsih *et al.*, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Desember 2024 dibagian akademik profesi S.Tr Keperawatan didapatkan data bahwa mahasiswa tingkat III sebanyak 135 orang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 68 orang mahasiswa tingkat III didapatkan bahwa mereka belum memahami dengan baik terkait pertolongan pertama pada orang yang mengalami fraktur, dan didapatkan bahwa mereka sudah mendapatkan materi pembelajaran tentang pertolongan pertama pada fraktur dan cara melakukan pembidaian. Sebagian dari mereka yang di lakukan wawancara juga pernah mengalami fraktur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Sarjana Terapan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Fraktur Tertutup di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan tingkat III sarjana terapan dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur tertutup di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang pembidaian pada fraktur tertutup sebelum diberikan edukasi pada mahasiswa tingkat III Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang pembidaian pada fraktur tertutup setelah diberikan edukasi pada mahasiswa tingkat III Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

c. Untuk menganalisis pengaruh edukasi pembidaian fraktur dengan metode kuesioner terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tingkat III Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan dapat menjadi pengembangan pengetahuan tentang pembidain pada fraktur tertutup khususnya dibidang keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam pengembangan pendidikan mengenai pertolongan pertama pada fraktur tertutup.

b. Manfaat bagi pendidikan keperawatan

Dalam bidang pendidikan keperawatan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan dalam melakukan pertolongan pertama pada fraktur tertutup dengan melakukan pembidaian untuk menangani korban yang cedera.

c. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pertolongan pertama pada fratur tertutup dan dapat mempraktikkan ilmu tentang pembidaian fraktur didalam kehidupan sehari-hari